

**PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASIONAL, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP DIVIDEN KAS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021**



TUGAS AKHIR

OLEH :

NIDA EKA FITRIANI AGUSTIN

NIM 20030121

PROGRAM STUDI DIPOLMA III AKUNTANSI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASIONAL, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Oleh mahasiswa :

Nama : Nida Eka Fitriani Agustin

NIM : 20030121

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Oleh karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut menempuh ujian tugas akhir.

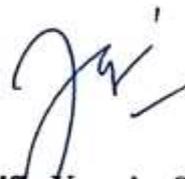
Pembimbing I,



Andri Widianto, S.E., M.Si,
NIPY. 04.015.212

Tegal, 30 Mei 2023

Pembimbing II,



Arifia Yasmin, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIPY. 09.017.335

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASIONAL, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Oleh :

Nama : Nida Eka Fitriani Agustin
NIM : 20030121
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Tegal, 23 Juni 2023

1. Ida Farida, SE, M.Si
Ketua Penguji
2. Bahri Kamal, SE, MM
Anggota Penguji I
3. Arifia Yasmin, SE, M.Si, Ak, CA
Anggota Penguji II

.....
.....
.....

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Dr. Yeni Priatna Sari, SE., M.Si., Ak., CA.
NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASIONAL, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 30 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Nida Eka Fitriani Agustin

NIM 20030121

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai mahasiswa Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Nida Eka Fitriani Agustin

NIM : 20030121

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASIONAL, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, DAN FIRM SIZE TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021.**

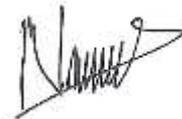
Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk ketentuan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak cipta karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya

Tegal, 23 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Nida Eka Fitriani Agustin
NIM 20030121

HALAMAN MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain).
(QS. Al-Insyiroh : 6-7)

Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan,
melainkan menguji kekuatan akarnya.
(Ali bin Abi Thalib)

“Great things are not done by impulse, but by a series of small things brought together”. Hal hebat tidak dilakukan tiba-tiba, tetapi dilakukan dengan serangkaian hal-hal kecil.
(Vincent Van Gogh)

Tidak ada sesuatu yang mustahil dikerjakan,
hanya tidak ada sesuatu yang mudah.
(Napoleon Bonaparte)

Kehidupan adalah rangkaian sebuah pilihan. Kita perlu memilih hal yang tepat untuk mendapatkan hasilnya.
(Park Seo Joon)

Tidak ada hal yang sangat penting sampai kamu harus dipandang sebelah mata.
Kamu tidak harus meyakinkan orang lain soal siapa dirimu.
(Park Seo Joon)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala hal khususnya dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
2. Kedua orang tua yang setiap saat mendoakanku agar diberi kelancaran dalam segala hal dan senantiasa memberikan dukungan, nasihat, motivasi, dan penyemangat dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
3. Diriku sendiri Nida Eka Fitriani Agustin, yang mampu bertahan menghadapi semua hal yang terasa sulit dan mampu berjuang melawan segala rintangan dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
4. Saudaraku yang telah ikut serta dalam mendukung dan menyemangati setiap langkahku dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini.
5. Sahabatku Ajeng yang telah memberikan uluran tangan dan senantiasa memberikan semangat dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
6. Penyemangatku yang tak bisa kusebutkan namanya disini, yang telah meluangkan banyak waktu untuk mendukung, memberikan semangat, dan menjadi pendengar yang baik atas keluh kesahku selama pembuatan Tugas Akhir ini.
7. Idolaku Park Seo Joon, hanya dengan melihat foto maupun vidiomu mampu membuatku bersemangat dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.
8. Teman-teman semua yang pada saat mengerjakan Tugas Akhir, berada satu langkah di depanku. Kalian semua menjadi alasanku rela menghabiskan waktu seharian di depan laptop untuk pembuatan Tugas Akhir ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasional, *Investment Opportunity Set*, dan *Firm Size* Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Diploma III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

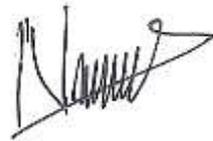
Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki dalam penyusunan Tugas Akhir ini baik dari segi penyusunan, bahasa, maupun penulisannya. Oleh karena itu penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam pembuatan Tugas Akhir ini. Kemudian dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Agung Hendarto, SE., MA. Selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Ibu Dr. Yeni Priatna Sari, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ka. Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
3. Bapak Andri Widiyanto, SE., M.Si. sebagai Dosen Pembimbing I yang senantiasa membantu, memberi arahan, dan membimbing saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Arifia Yasmin, SE., M.Si., Ak., CA. sebagai Dosen Pembimbing II yang senantiasa membantu, memberi arahan, dan membimbing saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Anita Karunia, SE., M.Si. sebagai Dosen Wali kelas “D” yang senantiasa membantu dan memberi arahan saat saya menghadapi kesulitan dalam pembuatan Tugas Akhir ini.

6. Kedua orang tua yang setiap saat mendoakanku agar diberi kelancaran dalam segala hal dan senantiasa memberikan dukungan, nasihat, motivasi, dan penyemangat dalam pembuatan Tugas Akhir ini
7. Semua pihak yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan mendukung pembuatan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna, karena masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, mohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Penulis berharap Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Tegal, 23 Juni 2023



Nida Eka Fitriani Agustin
NIM 20030121

ABSTRAK

Nida Eka Fitriani Agustin. 2023. *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasional, Investment Opportunity Set, dan Firm Size Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021*. Program Studi Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Andri Widiyanto; Pembimbing II: Arifia Yasmin.

Salah satu tujuan utama investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan yaitu untuk mendapatkan dividen yang tinggi. Oleh karena itu investor harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembagian dividen seperti laba bersih, arus kas operasional, *investment opportunity set*, dan *firm size* yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih, arus kas operasional, *investment opportunity set*, dan *firm size* terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu kuantitatif dengan menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Normalitas, dan Uji Heterokedastisitas), Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji f), dan Koefisien Determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel laba bersih dan arus kas operasional secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas. Namun untuk variabel *investment opportunity set*, dan *firm size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap dividen kas. Untuk hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa laba bersih, arus kas operasional, *investment opportunity set*, dan *firm size* berpengaruh terhadap dividen kas.

Kata Kunci : Laba Bersih, Arus Kas Operasional, *Investment Opportunity Set*, *Firm Size*, Dividen Kas

ABSTRACT

Agustin, Nida Eka Fitriani. 2023. *The Effect of Net Profit, Operating Cash Flow, Investment Opportunity Set, and Firm size on Cash Dividen in Manufacturing Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange for 2019-2021 Period.* Accounting Associate Degree Study Program. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Andri Widiyanto; Co-Advisor: Arifia Yasmin.

One of the main goals of investors in investing in a company is to get high dividends. Therefore, investors must know the factors that can affect the distribution of dividends, such as net profit, operating cash flow, investment opportunity set, and firm size which can be seen in the company's financial statements. This study aims to determine the effect of net profit, operating cash flow, investment opportunity set, and firm size on cash dividends in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The data collection technique used is literature study and documentation. The data analysis technique that is quantitative by using Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test (Multicollinearity Test, Autocorrelation Test, Normality Test, and Heteroscedasticity Test), Multiple Linear Regression Analysis, Hypothesis Test (t test and f test), and Coefficient of Determination. The results of this study indicate that the variable net income and operating cash flow partially affect cash dividends. However, the investment opportunity set variable and firm size partially have no effect on cash dividends. For simultaneous test results show that net income, operating cash flow, investment opportunity set, and firm size have an effect on cash dividends.

Keyword : *Net Profit, Operating Cash Flow, Investment Opportunity Set, Firm size, Cash Dividen.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Masalah.....	9
1.6 Kerangka Berpikir	9
1.7 Sistematika Penulisan.....	11

BAB II.....	14
2.1 Laporan Keuangan	14
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	14
2.1.2 Manfaat Laporan Keuangan	14
2.1.3 Pihak yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan	15
2.2 Laba	18
2.2.1 Pengertian Laba.....	18
2.2.2 Pengertian Laba Bersih	18
2.2.3 Fungsi Laba Bersih	20
2.3 Arus Kas Operasional.....	20
2.3.1 Pengertian Arus Kas Operasional	20
2.3.2 Metode Pelaporan Arus Kas	22
2.4 <i>Investment Opportunity Set</i>	23
2.4.1 Pengertian <i>Investment Opportunity Set</i>	23
2.4.2 Jenis-Jenis <i>Investment Opportunity Set</i>	23
2.5 <i>Firm Size</i>	25
2.5.1 Pengertian <i>Firm Size</i>	25
2.5.2 Kategori <i>Firm Size</i>	26
2.6 Dividen Kas	27
2.6.1 Pengertian Dividen.....	27
2.6.2 Jenis Dividen.....	28
2.7 Penelitian Terdahulu.....	30
2.8 Logika dan Penurunan Hipotesis.....	32
2.8.1 Pengaruh Laba Bersih terhadap Dividen Kas	32
2.8.2 Pengaruh Arus Kas Operasional terhadap Dividen Kas	34

2.8.3	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap Dividen Kas	35
2.8.4	Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap Dividen Kas	36
BAB III		38
3.1	Lokasi Penelitian	38
3.2	Waktu Penelitian	38
3.3	Jenis Data	38
3.4	Sumber Data	38
3.5	Metode Pengumpulan Data	39
3.6	Populasi dan Sampel	39
3.7	Definisi Operasional Variabel	42
3.8	Metode Analisis Data	43
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	43
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	43
3.8.2.1	Uji Multikolinearitas	44
3.8.2.2	Uji Autokorelasi	44
3.8.2.3	Uji Normalitas	45
3.8.2.4	Uji Heterokedastisitas.....	45
3.8.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
3.8.4	Uji Hipotesis	47
3.8.4.1	Uji T (Parsial).....	47
3.8.4.2	Uji F (Simultan).....	48
3.8.5	Koefisien Determinasi.....	48
BAB IV		50
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	50
4.2	Hasil Analisis Data.....	51

4.2.1	Analiisis Statistik Deskriptif	51
4.2.2	Asumsi Klasik	52
4.2.2.1	Uji Multikolinearitas	52
4.2.2.2	Uji Autokorelasi	53
4.2.2.3	Uji Normalitas	54
4.2.2.4	Uji Heterokedastisitas	55
4.2.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
4.2.4	Uji Hipotesis	58
4.2.4.1	Uji T (Parsial).....	58
4.2.4.2	Uji F (Simultan.....	59
4.2.5	Koefisien Determinasi.....	60
4.3	Pembahasan	60
4.3.1	Pengaruh Laba Bersih terhadap Dividen Kas	60
4.3.2	Pengaruh Arus Kas Operasional terhadap Dividen Kas	62
4.3.3	Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Dividen Kas	64
4.3.4	Pengaruh Firm Size terhadap Dividen Kas	65
4.3.5	Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasional, Investment Opportunity Set, dan Firm Size terhadap Dividen Kas.....	67
BAB V	70
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian	40
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sampel	41
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	55
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	56
Tabel 4. 7 Hasil Uji T (Parsial)	58
Tabel 4. 8 Hasil Uji F (Simultan).....	59
Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Determinasi	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran.....	10
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel.....	75
Lampiran 2 Data Laba Bersih, Arus Kas Operasional, Investment Opportunity Set, Firm Size, dan Dividen Kas	76
Lampiran 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	81
Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas	81
Lampiran 5 Uji Autokorelasi	81
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas	82
Lampiran 7 Hasil Uji Heterokedastisitas	82
Lampiran 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	82
Lampiran 9 Hasil Uji T (Parsial).....	83
Lampiran 10 Hasil Uji F (Simultan)	83
Lampiran 11 Hasil Koefisien Determinasi.....	83
Lampiran 12 Buku Bimbingan Tugas Akhir Dosen Pembimbing 1	84
Lampiran 13 Buku Bimbingan Tugas Akhir Dosen Pembimbing 2	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang tergolong dalam organisasi bisnis lazimnya memiliki tiga tujuan utama dalam menjalankan bisnisnya yaitu (*Going Concern*) kelangsungan hidup, (*Profit*) menghasilkan laba, dan (*Expansion*) perluasan usaha (Rostanti dan Sari, 2022). Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut perusahaan harus dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan bisnisnya. Namun untuk menjalankan bisnisnya supaya selalu bertumbuh dan berkembang sangat membutuhkan banyak dana. Sehubungan dengan hal tersebut, perusahaan akan menghadapi permasalahan mengenai bagaimana memperoleh dana, bagaimana menggunakannya, dan mengembalikannya dengan suatu tingkat pengembalian yang dapat memuaskan pihak pemberi dana (Wahyuni, 2021). Salah satu alternatif yang dapat digunakan perusahaan dalam memperoleh dana yaitu penjualan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek dari pihak-pihak yang akan memperdagangkan efek tersebut. Sederhananya yaitu suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi guna memperoleh modal. Penjual dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan yang membutuhkan modal atau

disebut dengan emiten. Sedangkan pembeli dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu investor yang merupakan pihak yang akan membeli modal di perusahaan atau emiten tersebut (Rinjani dan Hasanah, 2019). Melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) banyak investor yang tertarik untuk membeli saham dari perusahaan-perusahaan tersebut guna mencari keuntungan. Salah satu informasi yang dibutuhkan investor agar bisa mendapat keuntungan yang diharapkan yaitu dengan menganalisis Laporan Keuangan perusahaan.

Laporan Keuangan antara lain mencakup Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Neraca dan Laporan Arus Kas. Kriteria yang paling sering digunakan dalam mengukur peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan yaitu Laporan Laba Rugi (Primalia, 2021). Sebelum membeli maupun menjual sahamnya, investor perlu mempertimbangkan beberapa hal yaitu mengumpulkan dan menganalisis informasi yang akurat untuk dapat mencapai keuntungan yang diharapkan. Menurut Dermawan (2000) ada dua strategi bagi para investor dalam mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi.

Strategi pertama yaitu *buy and sell* dimana investor membeli saham tetapi tidak berencana untuk memiliki saham dalam jangka waktu yang lama karena investor mengharapkan keuntungan berupa *capital gain*. *Capital Gain* adalah keuntungan yang didapatkan dari selisih harga jual terhadap harga belinya. Strategi kedua yaitu *buy and hold* dimana investor membeli saham untuk disimpan dan dimiliki dalam jangka waktu yang lama, karena investor mengharapkan keuntungan berupa pendapatan dividen. Dividen

yaitu pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya jumlah yang dimiliki. Dividen merupakan daya tarik para investor dalam menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan ada dua jenis yaitu dividen kas dan dividen non kas.

Menurut Jusuf (2001) Dividen kas adalah dividen yang diterima oleh investor dari perusahaan dalam bentuk uang tunai. Sedangkan dividen non kas merupakan dividen yang diterima oleh investor dari perusahaan dalam bentuk saham atau dengan ukuran tertentu contohnya dividen saham dan dividen aktiva. Pada kenyataannya dividen kas yang pembayarannya menggunakan uang tunai lebih menarik minat investor dalam menginvestasikan modalnya, karena dapat meminimalisir ketidakpastian atas investasinya pada suatu perusahaan. Namun bagi pihak manajemen, membagikan dividen tunai akan mengurangi kas perusahaan dan laba perusahaan sehingga manajemen membatasi arus kas keluar berupa dividen tunai karena demi kelangsungan hidup perusahaan, membayar hutang-hutang perusahaan, dan memperluas bisnisnya (Jumiadi, 2015). Perbedaan kepentingan inilah yang dilihat sebagai salah satu konflik yang dapat dijelaskan dalam teori agensi sebagai konflik antara prinsipal dan agen (Smulowitz et al., 2019).

Berdasarkan Teori Agensi (*Agency Theory*), pihak manajemen adalah agen, sedangkan pemegang saham merupakan *principal* yang mempunyai kepentingan berbeda sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan.

Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham akan menimbulkan biaya keagenan (*Agency Cost*) yang dapat mengurangi pembagian dividen kas kepada pemegang saham. Faktor penentu kebijakan dividen kas dinilai terlalu banyak alhasil sulit untuk menyimpulkan faktor penentu kebijakan dividen kas manakah yang lebih dominan dalam mempengaruhi dividen kas perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian penulis terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi dividen kas. Penelitian ini membatasi faktor yang dianggap mempengaruhi dividen kas menggunakan variabel Laba Bersih, Arus Kas Operasional, *Investment Opportunity Set*, dan *Firm Size*.

Ifada & Kusumadewi (2014) menyatakan bahwa Laba bersih perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan terkait dengan penjualannya. Perusahaan dengan laba bersih yang tinggi mampu membagikan dividen yang tinggi pula untuk para pemegang saham dalam bentuk dividen kas dibanding menyisihkan sebagai laba ditahan. Faktor selanjutnya yang harus dipertimbangkan saat perusahaan akan membagikan dividen kas kepada investor yaitu ketersediaan kas. Ketika perusahaan memperoleh laba yang besar namun ketersediaan kas nya tidak mencukupi untuk operasional maka perusahaan akan cenderung untuk menahan laba daripada membagikan dividen kas. Perusahaan yang mampu memelihara kas dengan baik pastinya mampu mencukupi kebutuhan internal serta mampu untuk membayar dividen kas yang tinggi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi dividen kas yaitu *Investment Opportunity Set (IOS)*. *IOS* merupakan investasi yang dilakukan perusahaan yang dianggap dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan di masa mendatang. Lestari (dalam Kusumadewi, 2012) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *IOS* yang tinggi akan membayar dividen lebih sedikit agar tingkat hutang menjadi lebih rendah. Faktor lain yang berpengaruh dalam pembagian dividen yaitu ukuran perusahaan (*Firm Size*). *Firm Size* dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan memperoleh sumber pendanaan dari para investor. Sehingga perusahaan dapat membagikan dividen kas yang tinggi. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasional, *Investment Opportunity Set* dan *Firm Size* Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Laba Bersih terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

2. Apakah terdapat pengaruh Arus Kas Operasional terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh *Firm Size* terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
5. Apakah terdapat pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasional, *Investment Opportunity Set*, dan *Firm Size* terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Laba Bersih terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Arus Kas Operasional terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasional, *Investment Opportunity Set*, dan *Firm Size* terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasional, *Investment Opportunity Set*, dan *Firm Size* terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta diharapkan dapat menjadi salah satu sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dibangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan sumber referensi terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan

kebijakan dividen bagi para investor. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat :

a. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasional, *Investment Opportunity Set*, dan *Firm Size* terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi pada Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

b. Perusahaan dan Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk pengambilan keputusan mengenai kebijakan dividen yang akan dibuat oleh perusahaan. Sedangkan bagi investor dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan dapat memperoleh lebih banyak informasi untuk menilai potensi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar melakukan investasi.

c. Politeknik Harapan Bersama

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan sumber referensi bagi peneliti di bidang Akuntansi agar dapat melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik dan berinovatif.

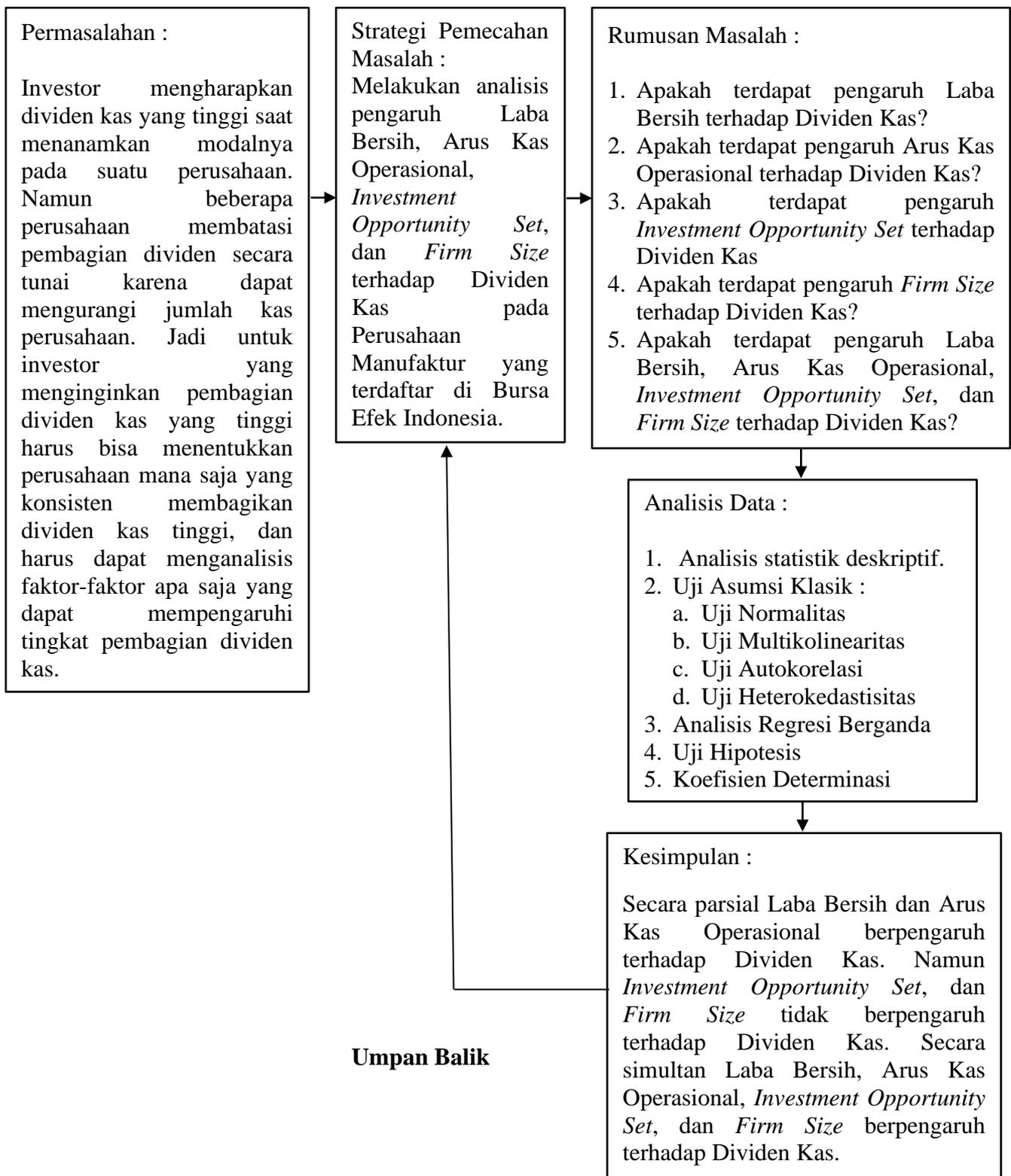
1.5 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya variabel Laba Bersih, Arus Kas Operasional, *Investment Opportunity Set*, dan *Firm Size* terhadap Dividen Kas.
2. Penelitian ini berfokus pada kondisi Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

1.6 Kerangka Berpikir

Pada umumnya investor memiliki tujuan utama dalam menanamkan modalnya yaitu untuk mendapatkan dividen. Dividen yang tinggi merupakan harapan yang ingin dicapai oleh para investor. Dalam meramalkan tingkat pembagian dividen yang tinggi, para investor dapat menggunakan informasi pada laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut. Apabila investor ingin memperoleh keuntungan dividen yang tinggi dari suatu investasi, harus bisa menentukan perusahaan mana saja yang konsisten membagikan dividen kas tinggi, dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pembagian dividen. Salah satu faktor yang digunakan dalam kebijakan pembagian dividen yang ada pada laporan keuangan yaitu Laba Bersih, Arus Kas Operasional, *Investment Opportunity Set*, dan *Firm Size*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari atau abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara tepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini memuat teori-teori tentang pengertian laporan keuangan, cara melihat informasi pada laporan keuangan yang berupa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dividen kas seperti laba bersih, arus kas operasional, *investment opportunity set*, dan *firm size*. Serta strategi-strategi berinvestasi bagi para investor agar mendapat keuntungan berupa dividen kas.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB ini memuat teori-teori tentang pengertian tentang laporan keuangan, faktor-faktor yang terdapat dalam laporan keuangan yang dapat mempengaruhi dividen kas seperti laba bersih, arus kas operasional, *investment opportunity set*, dan firm size.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB ini berisi tentang lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis data, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini berisi hasil uji menggunakan SPSS yang menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh mengenai laba bersih, arus kas operasional, *investment opportunity set*, dan *firm size* terhadap dividen kas.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB ini berisi kesimpulan tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan maupun investor.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan informasi yang dapat menjelaskan kinerja keuangan dari hasil usaha sebuah perusahaan. Laporan keuangan merupakan sebuah alat yang digunakan oleh para pemakainya sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Definisi laporan keuangan menurut PSAK 01 tahun 2015 merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap mulai dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Soraya dan Yusuf (2004) laporan keuangan sebenarnya adalah hasil dari proses atau operasi akuntansi satu kesatuan. Prosedur akuntansi dimulai dengan mengumpulkan bukti transaksi yang telah terjadi dan diakhiri dengan pembuatan laporan keuangan. Sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK), proses akuntansi harus dilakukan dengan cara tertentu yang rasional, berlaku umum, dan patuh.

2.1.2 Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Statement of Financial Accounting Concept (2008) terdapat manfaat laporan keuangan, yaitu sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan mencakup data yang dapat meyakinkan kreditur, investor, dan pengguna lainnya saat merealisasikan keputusan sesuai dengan kepentingan mereka sendiri.
- b. Laporan keuangan memberikan perincian yang dapat membantu kreditur, investor, dan pengguna lain dalam memprediksi waktu dan ketidakpastian pendapatan dari penjualan, pembayaran dividen, dan pembayaran bunga di masa depan.
- c. Laporan keuangan perusahaan menyediakan data tentang sumber daya keuangannya. Sumber daya yang diklaim oleh bisnis atau pemilik modal.
- d. Laporan keuangan dapat memberikan perincian tentang pencapaian suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Investor dan kreditur sering menggunakan data historis untuk menilai prospek perusahaan dan mengevaluasi kinerja perusahaan.

2.1.3 Pihak yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan

Menurut PSAK No.1 (IAI, 2015) pihak-pihak yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Investor

Untuk memutuskan apakah akan membeli, menahan, atau menjual sesuatu yang mereka investasikan, investor memerlukan banyak informasi yang bersumber dari laporan keuangan

perusahaan. Investor juga membutuhkan informasi dalam laporan keuangan yang dapat membantu mereka untuk memperkirakan kapasitas pembayaran dividen perusahaan.

b. Karyawan

Informasi tentang stabilitas dan profitabilitas perusahaan dinilai sangat menarik bagi seorang karyawan. Selain itu, mereka dapat mencari lebih banyak informasi yang akan membantu memeriksa kemampuan perusahaan untuk menawarkan kompensasi, tunjangan pensiun, dan peluang pekerjaan.

c. Pemberi pinjaman

Data keuangan menjadi minat pemberi pinjaman untuk menentukan apakah suatu pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditur bisnis lainnya.

Informasi yang dapat menilai apakah utang akan dibayar tepat waktu merupakan hal dibutuhkan bagi pemasok dan kreditur bisnis lainnya. Karena mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan. Kreditur bisnis memiliki kepentingan jangka pendek di perusahaan daripada pemasok, kecuali jika perusahaan tersebut adalah pelanggan berskala besar.

e. Pelanggan

Pelanggan membutuhkan data tentang bagaimana perusahaan menjaga bisnis agar tetap hidup, terutama jika mereka memiliki kontrak jangka panjang dengan perusahaan tersebut.

f. Pemerintah

Karena hubungannya dengan operasi bisnis, pemerintah dan banyak lembaga dibawah kendalinya memiliki kepentingan dalam distribusi sumber daya. Untuk membuat data pendapatan nasional dan statistik lainnya, mereka mengembangkan kebijakan perpajakan sebagai landasannya melalui informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

g. Masyarakat

Ada berbagai pendekatan bisnis yang dapat dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi masyarakat. Misalnya, bisnis dapat melindungi investor domestik sekaligus meningkatkan peluang kerja dan perekonomian negara secara keseluruhan. Laporan keuangan dapat bermanfaat bagi masyarakat dengan menjelaskan berbagai pola dan kemajuan terkini dalam keberhasilan bisnis dan sejumlah aktivitas.

2.2 Laba

2.2.1 Pengertian Laba

Laba adalah selisih antara pendapatan dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh sumber daya alam yang diperlukan untuk memproduksi barang dan jasa yang akan dijual (Warren Carl S et al., 2005). Laba yaitu selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba dilihat sebagai hasil dari operasi perusahaan dalam satu periode tertentu dan seringkali berfungsi sebagai ukuran kinerja perusahaan. Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung menggunakan dasar basis akrual (Subramanyam et al., 2010). *Statement of Financial Accounting Concept* (2008) mengungkapkan bahwa untuk memperkirakan arus kas masa depan, laporan laba rugi yang dibuat dengan basis akrual lebih akurat daripada yang disusun dengan basis kas.

2.2.2 Pengertian Laba Bersih

Laba Bersih adalah selisih antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode-periode tersebut (Harahap, 2007). Menurut Sjahrial et al., (2012) Laba Bersih (*Net Profit*) yaitu laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) atau cukup disebut laba bersih (*Net Income*). Laba bersih juga merupakan jumlah dari semua pendapatan dan keuntungan yang dikurangi

semua biaya dan kerugian. Tiocandra (2015) mengatakan bahwa untuk menetapkan keputusan investasinya, calon investor perlu mengukur perusahaan dari segi kemampuannya untuk mendapatkan laba bersih sehingga investor mengharapkan perusahaan agar dapat membagikan dividen yang tinggi.

Surplus atas total penerimaan atas seluruh biaya disebut sebagai laba bersih. Perusahaan akan mencatat rugi bersih jika total pengeluaran melebihi total pendapatan. Perusahaan akan mencatat laba bersih jika total pengeluaran kurang dari seluruh penerimaan. Namun jika penerimaan sama dengan pengeluaran, dinyatakan bahwa perusahaan berada pada titik impas atau *Break Event Point* (BEP). Laba bersih dapat digunakan untuk menilai kapasitas keuntungan perusahaan dan memberikan jawaban atas pertanyaan “Seberapa sukses perusahaan dalam mengelola bisnisnya?”.

Statement of Financial Accounting Concept (2008) mengasumsikan bahwa laba bersih perusahaan merupakan indikator keberhasilan yang dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan. Selain itu, laba bersih membantu menarik dana dari calon investor yang berharap akan menerima dividen dari aktivitas yang menguntungkan di masa depan. Di dalam laba bersih terdapat berbagai komponen yaitu gabungan beberapa komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak. Oleh karena itu, investor dapat menentukan

dari perhitungan laba setelah pajak untuk mengetahui berapa jumlah laba bersihnya.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Setelah Pajak}$$

2.2.3 Fungsi Laba Bersih

Menurut Suwardjono (2005) Laba bersih dengan berbagai interpretasinya diharapkan dapat digunakan antara lain sebagai :

- a. Indikator seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan dananya yang merupakan tingkat pengembalian investasi yang direalisasikan dalam bentuk dividen tunai.
- b. Pengukur prestasi atau kinerja perusahaan.
- c. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
- d. Alat yang digunakan dalam kontrak utang untuk melacak debitur.
- e. Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
- f. Sebuah instrument control perusahaan untuk insentif manajemen.
- g. Kriteria yang digunakan untuk membagikan dividen.

2.3 Arus Kas Operasional

2.3.1 Pengertian Arus Kas Operasional

Widyawati (2011) mengatakan bahwa laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan pada suatu periode. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari aktivitas operasi, mendanai investasi, membayar hutang, dan membagikan dividen dijelaskan dalam laporan arus kas. Laba adalah

tujuan utama dalam pelaporan keuangan. Laba merupakan suatu indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Namun, laporan arus kas tetap dibutuhkan walaupun telah terdapat indikator laba yang dinilai lebih efektif, karena:

1. Seringkali ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.
2. Keberhasilan perusahaan selama periode waktu tertentu dapat sepenuhnya dijelaskan dalam laporan arus kas.
3. Digunakan sebagai alat untuk meramalkan arus kas masa depan bagi perusahaan.

Samryn (2015) menyatakan bahwa laporan arus kas dapat memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, melunasi utang, dan membayar dividen. Laporan arus kas melaporkan ukuran arus kas untuk tiga jenis aktivitas usaha yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Arus kas operasi atau arus kas dari aktivitas operasi merupakan pandangan dasar kas untuk laba bersih secara akrual. Informasi arus kas dapat membantu para investor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya, membayar dividen, dan mendapatkan pendanaan. Arus kas operasi yaitu sejumlah uang kas yang keluar dan masuk sebagai akibat dari aktivitas perusahaan.

Arus Kas Operasi = Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi

2.3.2 Metode Pelaporan Arus Kas

Menurut Harmony (2021) terdapat dua metode dalam menyajikan laporan arus kas yaitu:

1. Metode Langsung

Metode langsung terdiri dari kegiatan operasional, investasi dan pendanaan. Dalam perhitungannya terlihat secara langsung dari kegiatan operasional, investasi dan pendanaan langsung terperinci menjadi kas masuk dan kas keluar, sehingga terlihat dengan jelas mana uang masuk dan mana uang keluar. Jenis transaksi yang digunakan untuk menghasilkan laporan arus kas pada metode langsung yaitu menggunakan laba bersih sebagai basis dan mengubah pendapatan menjadi arus kas melalui penggunaan penyesuaian.

2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung dapat dikatakan sebagai rekonsiliasi laba bersih yang diperoleh perusahaan. Metode ini banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar karena dinilai lebih mudah dalam pembuatan dan membaca laporan arus kas tersebut. Jenis transaksi yang digunakan untuk menghasilkan laporan arus kas pada metode tidak langsung yaitu hanya memperhitungkan transaksi tunai dan menghasilkan arus kas.

2.4 *Investment Opportunity Set*

2.4.1 *Pengertian Investment Opportunity Set*

Menurut 123dok (2012) munculnya istilah *Investment Opportunity Set* (IOS) pertama kali dikemukakan oleh Myers (1977) yang menguraikan pengertian perusahaan yang terdiri dari suatu kombinasi antara asetnya sendiri dan keputusan investasi potensial di masa depan. *Investment Opportunity Set* (IOS) menjadi salah satu alternatif investasi terbaik bagi perusahaan di masa mendatang. *Investment Opportunity Set* (IOS) yaitu suatu keputusan investasi yang merupakan bentuk penggabungan antara asset yang sudah dimiliki dengan potensi investasi masa depan.

Menurut Gaver, J.J. and Gaver (1993), *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang. Investasi merupakan pilihan terbaik yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar. Dalam menentukan besarnya *Investment Opportunity Set* (IOS) peneliti menggunakan pos akun tidak lancar (*Fixed Asset*) yang terdapat didalam laporan posisi keuangan.

$$\text{Investment Opportunity Set (IOS)} = \text{Ln (Fixed Assets)}$$

2.4.2 *Jenis-Jenis Investment Opportunity Set*

Jenis-jenis *Investment Opportunity Set* menurut (Siunthel, 2014) :

1. Harga saham

Merupakan proksi terbaik dari kinerja perusahaan karena menggambarkan kinerja perusahaan di masa lalu dan prospek di masa datang. Harga saham mencerminkan informasi kinerja yang berasal dari perusahaan dan juga informasi dari pasar. Proksi berbasis harga dihitung berdasarkan pada perbedaan nilai antara asset dan nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu proksi ini sangat tergantung pada harga saham. Proksi berbasis harga dinilai dari suatu pemikiran bahwa perusahaan yang bertumbuh akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi secara relative dari pada aktiva-aktiva yang dimiliki (*Asset in Place*).

Investment Opportunity Set (IOS) yang berdasarkan dari harga akan memiliki berbentuk suatu rasio sebagai suatu ukuran aktiva yang dimiliki dan nilai pasar perusahaan. Salah satu rasio yang merupakan proksi harga yaitu *Market to Book Value of Equity Ratio* merupakan proksi *IOS* berbasis harga. *Market to Book Value of Equity Ratio* mencerminkan seberapa besar pasar menilai perusahaan dapat memanfaatkan modalnya dalam menjalankan usaha untuk memenuhi tujuan perusahaan. Semakin besar perusahaan dapat mengelola modalnya dengan baik, maka kesempatan perusahaan untuk bertumbuh akan semakin tinggi dan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan.

2. Proksi berbasis Investasi

Perusahaan dengan *IOS* tinggi juga akan mempunyai tingkat investasi yang tinggi juga, yang dikonversi menjadi asset yang dimiliki (Sanjay Kallapur, 1999). Perusahaan yang memiliki *IOS* tinggi seharusnya memiliki suatu tingkatan investasi yang tinggi pula dalam bentuk aktiva di tempat atau aktiva yang diinvestasikan untuk waktu yang lama dalam suatu perusahaan. Kegiatan investasi ini diharapkan dapat memberi peluang investasi pada masa berikutnya. Proksi berbasis investasi berbentuk suatu rasio yang membandingkan suatu pengukuran investasi yang telah diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap atau suatu hasil operasi yang diproduksi dari aktiva yang telah diinvestasikan

2.5 *Firm Size*

2.5.1 *Pengertian Firm Size*

Menurut Binus (2022) *Firm Size* atau ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu tolak ukur yang dapat digolongkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai aspek. Aspek tersebut antara lain total aktiva, rata-rata total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan/pendapatan, rata-rata penjualan, jumlah laba, jumlah karyawan, dan lain-lain. Menurut Brigham & Houston (2010) *Firm Size* atau ukuran perusahaan adalah sebuah tolak ukur mengenai besar kecilnya perusahaan yang dapat digolongkan

berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan total pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Menurut Kusuma (2005) *Firm Size* dapat dihitung menggunakan logaritma natural total asset/penjualan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perhitungan logaritma natural total asset.

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

2.5.2 Kategori *Firm Size*

Suwito & Herawati (2005) mengatakan *Firm Size* adalah skala yang memungkinkan ukuran perusahaan dapat dikategorikan dalam berbagai cara. Dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori, yaitu :

1. Perusahaan Besar (*Large Firm*)
2. Perusahaan Menengah (*Medium Size*)
3. Perusahaan Kecil (*Small Firm*)

Dari pengertian para ahli yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Firm Size* atau ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan dan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk dijual. *Firm Size* atau ukuran perusahaan yang dalam hal ini dapat dinyatakan dalam bentuk total asset dapat menentukan posisi perusahaan dalam menjalankan usahanya untuk menghasilkan laba. Apabila kondisi perusahaan menunjukkan bahwa nilai total aset

yang dimiliki tinggi, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan tersebut.

Perusahaan besar akan banyak mendapat keuntungan karena memiliki akses yang lebih mudah untuk masuk ke dunia pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga keberadaannya akan memberikan efek yang menguntungkan. Dengan demikian, adanya kemudahan akses dalam pasar modal yang diperoleh perusahaan dapat diartikan sebagai fleksibilitas dari kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana. Kemampuan untuk mendapatkan dana atau pinjaman tersebut akan membantu perusahaan dalam usaha operasionalnya untuk meningkatkan keuntungan sebagai langkah untuk memperluas bisnis. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan semakin besarnya ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham.

2.6 Dividen Kas

2.6.1 Pengertian Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan yang menerbitkan saham kepada para investor. Dividen merupakan suatu pendapatan atas investasi yang diperoleh investor yang dapat berupa uang kas, harta selain kas dan dapat berupa saham tambahan. Siregar (2008) menyatakan bahwa Dividen adalah pembagian kepada para pemegang saham dari suatu perusahaan

secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Kebijakan dividen merupakan keputusan pembayaran dividen yang mempertimbangkan maksimalisasi harga saham saat ini dan periode mendatang.

$$\text{Dividen Kas} = \text{Dividen yang didistribusikan}$$

2.6.2 Jenis Dividen

Dividen yang akan dibagikan kepada para investor, memiliki berbagai jenis bentuk. Menurut Dyckman et al., (2000) dividen dapat dibedakan dalam berbagai bentuk, yaitu :

1. Dividen Tunai (*Cash Dividend*)

Dividen tunai merupakan dividen yang dibagikan kepada para investor dalam bentuk kas (tunai). Sejumlah pendapatan perusahaan akan dibagikan sebagai dividen tunai yang disepakati perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. Dividen Skrip atau Wesel

Dividen Skrip atau Wesel merupakan pembayaran dividen yang dilakukan kepada investor dalam bentuk *Wesel Promes* ketika kondisi perusahaan mengalami kekurangan kas.

3. Dividen Likuidasi

Dividen Likuidasi merupakan dividen yang dibagikan kepada para investor saham dimana sebagian dari jumlah tersebut dimaksudkan sebagai pembayaran bagian laba sedangkan sebagian lagi dimaksudkan sebagai pengembalian modal yang

ditanamkan (diinvestasikan) oleh para pemegang saham ke dalam perusahaan tersebut.

4. Dividen Properti (*Property Dividend*)

Dividen Properti merupakan dividen yang diberikan kepada para investor dalam bentuk barang-barang (tidak berupa uang tunai ataupun modal saham perusahaan).

5. Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Dividen Saham merupakan dividen yang diberikan kepada para investor saham dalam bentuk saham-saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang telah menerbitkan saham tersebut. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung dari kebijakan pembagian dividen masing-masing perusahaan yang ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dari sisi perusahaan, membagikan dividen kepada para investor memerlukan berbagai pertimbangan yang mendalam karena perusahaan juga harus memikirkan kelangsungan pertumbuhan perusahaan. Menurut Sjahrial (2014) Faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang berasal dari dalam perusahaan. Misalnya tingkat laba, kemampuan untuk meminjam, likuidasi perusahaan, dan sebagainya. Faktor ekstern merupakan pengaruh yang berasal

dari luar perusahaan. Misalnya pajak atas dividen, pajak atas *Capital Gains*, akses ke pasar modal, perundangan, dan sebagainya.

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Variabel	Metode Penelitian	Kesimpulan
1	Sari dan Rostanti (2022) “Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai terhadap Dividen Kas (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”	Dividen Kas (Y) Laba Akuntansi (X1) Laba Tunai (X2)	Analisis Regresi Linear Berganda	Laba Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Dividen Kas. Sedangkan Laba Tunai berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Dividen Kas.
2	Gulo dan Jumiadi (2018) “Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Tunai, dan Likuiditas terhadap Cash Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015”	Kas Dividen (Y) Laba Akuntansi (X1) Laba Tunai (X2) Likuiditas (X3)	Regresi Linear Berganda Koefisien Determinasi	Secara Parsial hanya variabel Laba Akuntansi yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Cash Dividen. Sedangkan Laba Tunai dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Cash Dividen. Secara

					simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Cash Dividen.
3	Madyoningrum (2019) “Pengaruh Firm Size, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen”	- Kebijakan Dividen (Y) - Firm Size (X1) - Leverage (X2) - Profitabilitas (X3)	Regresi Linear Berganda		Secara Simultan firm size, Leverage, dan Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen
4	Rinjani dan Hasanah (2019) “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018)	- Dividen Tunai (Y) - Laba Bersih (X1) - Arus Kas Operasi (X2)	Analisis Regresi Linear Berganda		Labanya Bersih dan Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Dividen Tunai
5	Wenas dkk (2017) “Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen	- Dividen Kas (Y) - Arus Kas Operasi (X1) - Laba Bersih (X3)	Analisis Regresi Linear Berganda		Secara Parsial Arus Kas Operasi dan Laba Bersih memiliki hubungan dengan Dividen Kas. Sedangkan secara

	Kas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)			Simultan Arus Kas Operasi dan Laba Bersih memiliki hubungan yang signifikan dengan Dividen Kas.
6	Aristina dan Putra (2015) “Investment Opportunity Set dan Free Cash Flow Tingkat Pembayaran Dividen Perusahaan Manufaktur”	- Pembayaran Dividen (Y) - Investment Opportunity Set (X1) - Free Cash (X2)	Regresi Linear Berganda	Secara Parsial Investment Opportunity Set tidak berpengaruh pada Tingkat Pembayaran Dividen. Sedangkan Free Cash Flow berpengaruh positif terhadap Tingkat Pembayaran Dividen.

2.8 Logika dan Penurunan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Laba Bersih terhadap Dividen Kas

Laba bersih adalah selisih antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode-periode tersebut (Harahap, 2007). Laba bersih dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan terkait dengan penjualannya. Laba bersih dan perubahannya digunakan sebagai alat estimasi untuk menentukan besaran dividen yang akan dibagikan, karena jika perusahaan memperoleh laba bersih yang tinggi maka

dapat diestimasikan bahwa pembagian dividen juga tinggi, dan sebaliknya jika perusahaan memperoleh laba bersih yang rendah maka pembagian dividen juga rendah (Ifada dan Kusumadewi, 2012). Sejalan dengan penelitian Rakhman et al., (2012) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas.

Perusahaan yang memperoleh laba bersih atau keuntungan yang tinggi maka laba tersebut dapat digunakan untuk berbagai kepentingan perusahaan salah satunya yaitu pembagian dividen. Perusahaan dengan tingkat laba bersih yang tinggi pastinya mampu untuk membagikan dividen yang tinggi pula kepada para pemegang sahamnya. Ketika dividen yang dibagikan tinggi maka akan menarik minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut namun ketika dividen yang dibagikan kecil maka minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut menurun. Penurunan inilah yang menjadi indikasi bagi investor menggambarkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola keuntungan dengan baik dan tidak dapat mewujudkan harapan para investor. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₁ : Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara Laba Bersih dengan Dividen Kas.

2.8.2 Pengaruh Arus Kas Operasional terhadap Dividen Kas

Arus kas Operasional merupakan gambaran aliran kas yang masuk dan keluar dari suatu perusahaan. Arus kas masuk menggambarkan berbagai penerimaan yang diperoleh perusahaan seperti penerimaan kas dari penjualan. Sedangkan arus kas keluar yaitu gambaran perusahaan dalam penggunaan kas nya untuk berbagai kepentingan seperti pembagian dividen kas untuk para pemegang saham. Perusahaan yang akan membagikan dividen kas harus memiliki ketersediaan kas yang memadai karena arus kas operasional yaitu salah satu indeks yang dapat menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola ketersediaan kas yang ada. Perusahaan yang mampu mengelola kas dengan baik, pastinya memiliki kecukupan kas untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan dan membagikan dividen kas kepada para investor.

Ketika kinerja perusahaan baik, maka akan menghasilkan arus kas operasi yang tinggi sehingga perusahaan dapat membagikan dividen tunai yang tinggi juga kepada para pemegang saham. Dalam penelitian Anwar (2015) mengatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen tunai. Jumlah dividen tunai yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham bergantung pada tinggi rendahnya arus kas operasinya. Jaya (2012) mengatakan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap dividen kas. Arus kas operasi berhubungan kuat dan positif

dengan dividen kas, karena apabila posisi kasnya tinggi biasanya perusahaan akan membayar dividen dalam jumlah yang besar.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₂ : Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara Arus Kas Operasional dengan Dividen Kas.

2.8.3 Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Dividen Kas

Investment Opportunity Set merupakan bentuk investasi yang dilakukan perusahaan sehingga menghasilkan nilai bagi perusahaan di masa mendatang. Dalam penelitian Wirjolukito et al., (2003) pemanfaatan *Investment Opportunity Set* dapat diukur dengan aktiva tetap yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola aktiva tetap nya untuk berinvestasi kembali. Hal ini sesuai dengan Laporan Arus Kas (*Statement Of Cash Flow*) yang mengukur investasi dari aktiva tetap berwujud dan investasi jangka panjang.

Apabila kondisi perusahaan sangat baik maka pihak manajemen akan cenderung lebih memilih investasi daripada membayar dividen yang tinggi. Perusahaan akan lebih memilih untuk berinvestasi yang dinilai lebih menguntungkan dengan menggunakan dana yang seharusnya dibayarkan sebagai dividen tunai kepada para investor. Hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah *Underinvestment*. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami pertumbuhan lambat cenderung membagikan dividen lebih tinggi untuk mengatasi masalah *Overinvestment*. Hal ini sesuai dengan

Suherli (2007) yang menyatakan bahwa apabila perusahaan berada dalam kondisi yang baik maka perusahaan akan lebih memilih untuk berinvestasi daripada membayar dividen yang tinggi karena dana yang seharusnya dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham digunakan untuk berinvestasi yang dinilai lebih menguntungkan untuk perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₃ : Tidak terdapat pengaruh antara *Investment Opportunity Set* dengan Dividen Kas.

2.8.4 Pengaruh *Firm Size* terhadap Dividen Kas

Firm Size merupakan simbol ukuran perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan perusahaan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam. Ferry dan Jones dalam (Sujianto, 2001) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi rata-rata perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Firm Size menggambarkan bahwa perusahaan dengan *size* besar akan lebih mudah untuk masuk ke dunia pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang dapat dengan mudah masuk ke dunia pasar modal, artinya perusahaan tersebut

akan mampu mendapatkan dana dalam waktu yang relative singkat. Oleh karena itu perusahaan dengan *size* yang lebih besar diprediksi akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Sehingga perusahaan dengan *size* lebih besar akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Menurut Mulyono (2009) hal ini terjadi karena kemudahan untuk berhubungan dengan pasar modal maka berarti fleksibilitas lebih besar dalam kemampuan untuk mendapatkan dana dalam jangka pendek, perusahaan yang lebih besar dapat mengusahakan pembayaran dividen yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₄ : Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara *Firm Size* dengan Dividen Kas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 yang seluruh data keuangannya telah diterbitkan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Data diakses melalui www.idx.co.id.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, terhitung dari tanggal 01 Januari sampai dengan 01 April 2023.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif menurut Suliyanto (2018) adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder menurut Suliyanto (2018) adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian ini, penulis memerlukan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan menurut Sugiyono (2017) adalah teknik pengumpulan data yang dikaitkan dengan kajian teoritis dan referensi lain tentang nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membaca, menganalisis, dan meninjau buku dan jurnal tentang penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dijadikan sebagai landasan teori.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2017) adalah catatan peristiwa masa lalu, baik berupa tulisan, gambar, atau karya kolosal dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan laporan keuangan yang didapat dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pengambilan sampel dalam penelitian ini

dilakukan menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* menurut Suliyanto (2018) yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dibutuhkan dalam penelitian. Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Total
	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	224
1	Perusahaan yang belum IPO sejak periode penelitian	(41)
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian	(18)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(22)
4	Perusahaan yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut selama periode penelitian	(44)
5	Perusahaan yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode penelitian	(66)
	Sampel Penelitian	33
	Total Sampel (n x periode penelitian) (33x3tahun)	99

Sumber : Data diolah

Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, terdapat 33 perusahaan sampel yang terpilih dari daftar Perusahaan Manufaktur yang datanya sesuai kebutuhan dalam penelitian ini. Sehingga dalam 3 tahun periode penelitian diperoleh 99 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sampel

NO	KODE	EMITEN
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk
5	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
9	EKAD	Ekadharma International Tbk
10	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
17	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
19	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
20	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk
22	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
23	MDKI	Emdeki Utama Tbk
24	MYOR	Mayora Indah Tbk
25	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
26	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
27	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk

28	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
29	SKLT	Sekar Laut Tbk
30	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
31	TRST	Trias Sentosa Tbk
32	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
33	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Data diolah

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Suliyanto (2015) Operasional Variabel penelitian merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel yang dapat diamati. Pada setiap penelitian yang berbeda maka konsep dari definisi operasional variabelnya juga tentu berbeda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Suliyanto (2015) Variabel Bebas (Independent Variable) adalah variabel yang memberikan pengaruh atau sebab berubahnya variabel dependen. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih, arus kas operasional, *investment opportunity set*, dan *firm size*.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut Suliyanto (2015) Variabel Terikat (Dependent Variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, disebabkan karena keberadaan variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dividen kas.

3.8 Metode Analisis Data

Analisis Data menurut Sugiyono (2017) adalah kegiatan setelah data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data yang dapat dilihat dengan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, selisih (range) data.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi kita perlu memastikan data yang dipakai sudah memenuhi syarat untuk diolah. Syarat tersebut adalah data harus lolos uji asumsi klasik yang digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah yang ditemui. Suatu model regresi yang baik harus memenuhi syarat dengan tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model ataupun penyembuhan untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan sebagai berikut :

3.8.2.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada hubungan diantara variabel *independent*. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari uji TOL. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terkena gejala multikolinearitas.

3.8.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Syarat untuk regresi linear berganda adalah tidak ada autokorelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi dapat dilihat dari uji *Runs Test*. Jika nilai $\text{sig.} > \alpha 0,05$ maka data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi.

3.8.2.3 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*. Uji *One Sample Kolmogrov Smirnov* digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian. Jika hasil uji *One Sample Kolmogrov Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka suatu model regresi dikatakan normal dan berlaku sebaliknya.

3.8.2.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2011) Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi berganda terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas sedangkan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Heterokedastisitas tidak menyebabkan estimator (Koefisien variabel independen) menjadi bias tetapi menyebabkan estimator tidak efisien serta BUE dan standart error menjadi bias sehingga nilai t dan nilai F hitung juga bias. Dalam penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan menggunakan *Uji White*. *Uji White*

dilakukan dengan meregres residual kuadrat (U^2_i) dengan variabel independen kuadrat dan perkalian antar variabel. Pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu jika Chi-square hitung $<$ Chi-square tabel maka diterima. Sedangkan jika Chi-square hitung $>$ Chi-square tabel maka ditolak. Untuk perhitungan *Uji White* yaitu $N \cdot R$ Square dengan tingkat kepercayaan statistic 95% ($\alpha = 0,05$)

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2011) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi linear berganda terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Persamaan untuk regresi linear berganda yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = Dividen Kas

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi X_1

b_2 = Koefisien regresi X_2

b_3 = Koefisien regresi X_3

b_4 = Koefisien regresi X_4

X_1 = Laba Bersih

X_2 = Arus Kas Operasional

X_3 = Investment Opportunity Set

X_4 = Firm Size

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

3.8.4.1 Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2011) Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Hipotesis ditolak jika nilai signifikan $> 0,05$. Ini berarti bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Hipotesis diterima jika nilai signifikan $< 0,05$. Ini berarti bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

3.8.4.2 Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2011) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Hipotesis ditolak jika nilai signifikansi $> 0,05$. Ini berarti bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$. Ini berarti bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.5 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui pengaruh prosentase kontribusi antar variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilakukan secara bersama-sama. Koefisien Determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R^2 dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah ke dalam bentuk persentase. Sisa dari total (100%) yang artinya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Koefisien determinasi bertujuan untuk

mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur adalah sebuah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Jenis barang yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur sangat beragam, mulai dari produk makanan, minuman, tekstil, elektronik, otomotif, hingga produk farmasi dan medis. Dengan banyaknya sektor perusahaan yang terdapat dalam perusahaan manufaktur, membuat penelitian ini lebih bisa menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dengan akurat sehingga pengujiannya dapat dibandingkan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Selain itu Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah akan tersedianya bahan mentah yang siap diolah oleh perusahaan manufaktur. Sehingga membuat perusahaan manufaktur di Indonesia sangat berkembang pesat dan menguntungkan pada tiap bidangnya.

Penelitian ini mengambil data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan BEI merupakan satu-satunya bursa efek di Indonesia yang memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan arus kas. Semua data dalam laporan keuangan tersebut dapat diakses melalui www.idx.co.id. Laporan

keuangan tersebut dapat dilihat pada menu *Annual Report* maupun *Financial Statement*. Dalam penelitian ini menggunakan menu *Financial Statement* karena untuk mempermudah dan mempercepat pengambilan data. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*. Dari 224 perusahaan manufaktur, terdapat beberapa kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh sampel sebanyak 33 perusahaan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_LabaBersih	99	21,53	30,71	26,8547	1,86606
LN_ArusKasOperasional	99	23,36	31,28	27,2585	1,83460
LN_IOS	99	25,47	33,04	28,6813	1,91997
LN_FirmSize	99	3,16	3,51	3,3809	,06030
LN_DividenKas	99	20,91	30,27	25,9418	2,21042
Valid N (listwise)	99				

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data uji statistik deskriptif diatas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel LN_Laba Bersih memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 99, dengan nilai terendah (minimum) 21,53, nilai tertinggi (maximum) 30,71, nilai rata-rata (mean) 26,8547, dan standar deviation 1,86606.
2. Variabel LN_Arus Kas Operasional memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 99, dengan nilai terendah (minimum) 23,36, nilai

tertinggi (maximum) 31,28, nilai rata-rata (mean) 27,2585, dan standar deviation 1,83460.

3. Variabel LN_IOS memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 99, dengan nilai terendah (minimum) 25,47, nilai tertinggi (maximum) 33,04, nilai rata-rata (mean) 28,6813, dan standar deviation 1,91997.
4. Variabel LN_Firm Size memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 99, dengan nilai terendah (minimum) 3,16, nilai tertinggi (maximum) 3,51, nilai rata-rata (mean) 3,3809, dan standar deviation 0,06030.
5. Variabel Dividen Kas memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 99, dengan nilai terendah (minimum) 20,91, nilai tertinggi (maximum) 30,27, nilai rata-rata (mean) 25,9418, dan standar deviation 2,21042

4.2.2 Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
		Unstandardized		Standardized		T	Sig.	Tolerance	VIF
		Coefficients		Coefficients					
B	Std. Error	Beta							
1	(Constant)	-1,244	8,334			-,149	,882		
	LN_LabaBersih	,586	,118	,494		4,981	,000	,187	5,350
	LN_ArusKasOperasional	,503	,136	,418		3,690	,000	,144	6,962
	LN_IOS	,063	,112	,055		,564	,574	,194	5,150
	LN_FirmSize	-1,207	3,191	-,033		-,378	,706	,243	4,115

a. Dependent Variable: LN_DividenKas

Uji Multikolinearitas menggunakan uji TOL yang dilakukan dengan melihat nilai tolerance $\geq 0,10$ maka tidak terkena gejala multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis TOL menunjukkan nilai :

Tolerance LN_Laba Bersih $0,187 > 0,10$

Tolerance LN_Arus Kas Operasional $0,144 > 0,10$

Tolerance LN_IOS $0,194 > 0,10$

Tolerance LN_Firm Size $0,243 > 0,10$

Yang berarti model regresi tidak terkena gejala Multikolinearitas.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,09724
Cases < Test Value	49
Cases \geq Test Value	50
Total Cases	99
Number of Runs	54
Z	,708
Asymp. Sig. (2-tailed)	,479

a. Median

Sumber : Data diolah, 2023

Uji Autokorelasi menggunakan Uji Runs Test dilakukan dengan melihat nilai sig. $> \alpha 0,05$ maka data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis uji Runs Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2 -

tailed) $0,479 > \alpha 0,05$ maka data tidak mengalami atau mengandung Autokorelasi.

4.2.2.3 Uji Normalitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97937923
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,063
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah, 2023

Uji Normalitas menggunakan Uji Statistik Non Parametrik One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan melihat nilai sig. $> \alpha 0,05$ maka data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > \alpha 0,05$ yang berarti data terdistribusi normal.

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,559 ^a	,312	,251	1,35760

a. Predictors: (Constant), IOSFirmSize, LabaBersihIOS, LabaBersih_Kuadrat, FirmSize_Kuadrat, ArusKasOperasional_Kuadrat, LabaBersihFirmSize, IOS_Kuadrat, ArusKasOperasionalFirmSize

b. Dependent Variable: U2t

Sumber : Data diolah, 2023

Uji Heterokedastisitas menggunakan Uji *White*. Uji *White* dilakukan dengan cara meregres residual kuadrat (U2t) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen, dilakukan dengan melihat masing-masing variabel independen memiliki nilai. Jika nilai chi square hitung < chi square tabel maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Sedangkan jika nilai chi square hitung > chi square tabel maka terjadi gejala heterokedastisitas. Berdasarkan hasil analisis Uji *White* menunjukkan nilai perhitungan :

$n = \text{sampel}$

$\text{chi square hitung} = n \times R \text{ Square}$

$$= 99 \times 0,312$$

$$= 30,888$$

$\text{chi square tabel} = n - 1$

$$= 99 - 1$$

= 98 (lihat table chi square)

= 122,1077

Berdasarkan perhitungan Uji White maka diperoleh nilai chi square hitung (31,779) < chi square tabel (122,1077), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terkena gejala heterokedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized		Standardized		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,244	8,334		-,149	,882		
LN_LabaBersih	,586	,118	,494	4,981	,000	,187	5,350
LN_ArusKasOperasional	,503	,136	,418	3,690	,000	,144	6,962
LN_IOS	,063	,112	,055	,564	,574	,194	5,150
LN_FirmSize	-1,207	3,191	-,033	-,378	,706	,243	4,115

a. Dependent Variable: LN_DividenKas

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel hasil olah data yang digunakan pada persamaan regresi adalah tabel Coefficients yang menunjukkan nilai konstanta dan koefisien regresi. Persamaan regresi digunakan untuk mendapatkan nilai perubahan dan hubungan positif/negative yang terjadi pada variabel dependen akibat adanya variabel independen. Dari hasil olah data maka dapat dijelaskan bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Dividen Kas} = -1,244 + 0,586 \text{ Laba Bersih} + 0,503 \text{ Arus Kas Operasional} + 0,063 \text{ IOS} - 1,207 \text{ Firm Size}$$

Penjelasan dari persamaan regresi :

- a. Nilai konstanta (constant) sebesar -1,244 yang menunjukkan bahwa jika Laba Bersih, Arus Kas Operasional, IOS, dan Firm Size sebesar 0 satuan maka Dividen Kas sebesar -1,244 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi Laba Bersih sebesar 0,586 menunjukkan bahwa setiap Laba Bersih naik sebesar 1 satuan dapat menyebabkan Dividen kas naik sebesar 0,586 satuan.
- c. Nilai koefisien regresi Arus Kas Operasional sebesar 0,503 menunjukkan bahwa setiap Arus Kas Operasional naik sebesar 1 satuan dapat menyebabkan Dividen kas naik sebesar 0,503 satuan.
- d. Nilai koefisien regresi IOS sebesar 0,063 menunjukkan bahwa setiap IOS naik sebesar 1 satuan dapat menyebabkan Dividen kas naik sebesar 0,063 satuan.
- e. Nilai koefisien regresi Firm Size sebesar -1,207 menunjukkan bahwa setiap Firm Size naik sebesar 1 satuan dapat menyebabkan Dividen kas turun sebesar -1,207 satuan.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji T (Parsial)

Tabel 4. 7 Hasil Uji T (Parsial)

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized		Standardized		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,244	8,334			-,149	,882		
LN_LabaBersih	,586	,118	,494		4,981	,000	,187	5,350
LN_ArusKasOperasional	,503	,136	,418		3,690	,000	,144	6,962
LN_IOS	,063	,112	,055		,564	,574	,194	5,150
LN_FirmSize	-1,207	3,191	-,033		-,378	,706	,243	4,115

a. Dependent Variable: LN_DividenKas

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil olah data yang ditunjukkan menggunakan table Coefficients menjelaskan hasil Uji T yang digunakan untuk mengetahui ada/tidak pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial/individu. Hasil analisis Uji T dilakukan dengan menggunakan angka signifikansi (tingkat signifikansi 95%) yaitu sebagai berikut :

- a. Nilai Sig. variabel Laba Bersih sebesar 0,000 < nilai alpha 0,05 (tingkat signifikansi 95%) sehingga menunjukkan bahwa Laba Bersih secara parsial berpengaruh terhadap Dividen Kas.
- b. Nilai Sig. variabel Arus Kas Operasional sebesar 0,000 < nilai alpha 0,05 (tingkat signifikansi 95%) sehingga

menunjukkan bahwa Arus Kas Operasional secara parsial berpengaruh terhadap Dividen Kas.

- c. Nilai Sig. variabel *Investment Opportunity Set* sebesar 0,574 > nilai alpha 0,05 (tingkat signifikansi 95%) sehingga menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Dividen Kas.
- d. Nilai Sig. variabel *Firm Size* sebesar 0,706 > nilai alpha 0,05 sehingga menunjukkan bahwa *Firm Size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Dividen Kas.

4.2.4.2 Uji F (Simultan)

Tabel 4. 8 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	395,930	4	98,982	112,243	,000 ^b
	Residual	82,895	94	,882		
	Total	478,825	98			

a. Dependent Variable: LN_DividenKas

b. Predictors: (Constant), LN_FirmSize, LN_LabaBersih, LN_IOS,

LN_ArusKasOperasional

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil olah data yang ditunjukkan menggunakan tabel Anova menjelaskan hasil Uji F yang digunakan untuk mengetahui ada/tidak pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan/bersama-sama. Hasil analisis Uji F dilakukan dengan menggunakan angka signifikansi (tingkat signifikansi 95%) yaitu Nilai Sig. pada uji F yaitu sebesar 0,000 < nilai alpha 0,05 maka menunjukkan Laba Bersih, Arus

Kas Operasional, *Investment Opportunity Set* dan *Firm Size* berpengaruh secara simultan terhadap Dividen Kas

4.2.5 Koefisien Determinasi

Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 ^a	.827	.820	.93907

a. Predictors: (Constant), LN_FirmSize, LN_LabaBersih, LN_IOS, LN_ArusKasOperasional

b. Dependent Variable: LN_DividenKas

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil olah data yang digunakan adalah tabel Model Summary yang menunjukkan nilai koefisien determinasi untuk menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil olah data menggunakan SPSS menunjukkan nilai koefisien determinasi yang telah terkoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel (*Adjusted R²*) sebesar 0,820 menunjukkan bahwa Laba Bersih, Arus Kas Operasional, *Investment Opportunity Set* dan *Firm Size* dapat menjelaskan Dividen Kas sebesar 82% sedangkan sisanya sebesar 18% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Laba Bersih terhadap Dividen Kas

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu antara variabel Laba

Bersih terhadap Dividen Kas, maka dilakukan pengujian secara parsial (uji t) dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{table} serta tingkat signifikansi sebesar 95%. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} $4,981 > t_{table}$ $1,985$ dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ $0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi “Laba Bersih berpengaruh terhadap Dividen Kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021” diterima.

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh maka perusahaan memiliki kemampuan yang besar untuk mengalokasikan laba yang diperoleh untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas. Namun ketika laba bersih yang diperoleh perusahaan menurun maka kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kas juga ikut menurun. Signifikansi tersebut menjadi indikator bagi calon investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan terutama dengan melihat hasil dari dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Perusahaan akan memperhatikan laba bersih yang diperoleh, karena dividen yang dibagikan pada pemegang saham merupakan bagian dari laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka dapat dipastikan bahwa perusahaan mampu membagikan dividen kas yang besar pula. Sebaliknya jika perusahaan memperoleh laba yang kecil, maka dapat

dipastikan bahwa perusahaan hanya mampu membagikan dividen kas dalam jumlah yang kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ifada & Kusumadewi (2014) yang mengatakan bahwa “Terdapat pengaruh antara laba bersih terhadap dividen kas studi kasus pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012”. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula pembagian dividen kepada para pemegang saham. Begitupun sebaliknya, karena laba bersih menjadi sebuah indikator besar kecilnya pembagian dividen kas.

4.3.2 Pengaruh Arus Kas Operasional terhadap Dividen Kas

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu antara variabel Arus Kas Operasional terhadap Dividen Kas, maka dilakukan pengujian secara parsial (uji t) dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{table} serta tingkat signifikansi sebesar 95%. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} 3,690 > t_{table} 1,985$ dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi “Arus Kas Operasional berpengaruh terhadap Dividen Kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021” diterima.

Hal ini dapat diartikan bahwa ketika kinerja perusahaan baik, maka akan menghasilkan arus kas operasi yang tinggi sehingga perusahaan dapat membagikan dividen kas yang tinggi juga kepada para pemegang saham. Posisi arus kas operasional perusahaan yang baik dapat memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang sahamnya karena dividen kas membutuhkan ketersediaan uang kas. Jika perusahaan memiliki arus kas yang tinggi maka perusahaan dapat membagikan dividen kas nya kepada pemegang saham karena perusahaan memiliki ketersediaan kas. Namun jika arus kas perusahaan menurun maka perusahaan tidak dapat membagikan dividen kas nya kepada pemegang saham karena perusahaan tidak memiliki ketersediaan kas yang mencukupi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anwar (2015) yang mengatakan bahwa “Arus kas operasional berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014”. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya, perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membagikan dividen tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Sehingga tinggi rendahnya arus kas operasi dari perusahaan berpengaruh terhadap besar kecilnya dividen kas yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham.

4.3.3 Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Dividen Kas

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu antara variabel *Investment Opportunity Set* terhadap Dividen Kas, maka dilakukan pengujian secara parsial (uji t) dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{table} serta tingkat signifikansi sebesar 95%. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} 0,564 < t_{table} 1,985$ dan nilai signifikansi $0,574 > \alpha 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi “*Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap Dividen Kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021” diterima.

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik kondisi suatu perusahaan maka semakin rendah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih memilih untuk mengalokasikan dananya untuk berinvestasi daripada membayar dividen yang tinggi. Perusahaan akan lebih memilih untuk berinvestasi yang dinilai lebih menguntungkan dengan menggunakan dana yang seharusnya dibayarkan sebagai dividen tunai kepada para investor. Hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah *Underinvestment*. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami pertumbuhan lambat cenderung membagikan dividen yang lebih tinggi kepada pemegang saham. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan investor akan kondisi perusahaan yang tidak bertumbuh

pesat tetapi tetap konsisten dalam membagikan dividen. Hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah *Overinvestment* yang tidak menguntungkan. Jadi perusahaan lebih memilih untuk membagikan dividen yang tinggi walaupun kondisi pertumbuhan perusahaan lambat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suherli (2007) yang menyatakan bahwa "*Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai". Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa apabila perusahaan berada dalam kondisi yang baik maka perusahaan akan lebih memilih untuk berinvestasi daripada membayar dividen yang tinggi. Hal ini dikarenakan dana yang seharusnya dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham digunakan untuk berinvestasi yang dinilai lebih menguntungkan untuk perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Firm Size terhadap Dividen Kas

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu antara variabel *Firm Size* terhadap Dividen Kas, maka dilakukan pengujian secara parsial (uji t) dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{table} serta tingkat signifikansi sebesar 95%. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} - 0,378 < t_{table} 1,985$ dan nilai signifikansi $0,706 > \alpha 0,05$. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap Dividen Kas. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa “*Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Dividen Kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021”.

Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan belum bisa menjamin perusahaan tersebut membagikan deviden kepada pemegang sahamnya. Perusahaan bisa lebih memilih menahan laba daripada digunakan untuk membagikan deviden. Hal ini disebabkan oleh keadaan perekonomian yang belum begitu stabil, sehingga pengelolaan dana yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya belum efektif. Laba yang dihasilkan pun tidak maksimal. Keadaan yang demikian membuat perusahaan kecil maupun besar akan lebih berorientasi pada pertumbuhan perusahaannya. Jadi besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pembagian deviden. Sebagai contoh perusahaan besar seperti Gudang Garam yang tidak membagikan dividennya pada tahun 2020 dikarenakan keadaan ekonomi yang belum stabil yang disebabkan karna wabah Covid-19. Sedangkan perusahaan kecil seperti PT Champion Pacific Indonesia Tbk, Mark Dynamics Indonesia Tbk, dan PT Sekar Laut Tbk tetap membagikan deviden walaupun keadaan ekonomi belum stabil akibat Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Idawati (2017) yang menyatakan bahwa “Tidak adanya pengaruh antara variabel ukuran perusahaan terhadap kebijakan

dividen pada perusahaan manufaktur di BEI”. Kowalewsaki (2007) dalam R.Djoko & Anggit (2012) juga menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen karena perusahaan dengan size tinggi dan kemungkinan investasi bagus, akan membayar dividen lebih kecil.

4.3.5 Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasional, Investment Opportunity Set, dan Firm Size terhadap Dividen Kas

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama yaitu antara variabel Laba Bersih, Arus Kas Operasional, *Investment Opportunity Set*, dan *Firm Size* terhadap Dividen Kas, maka dilakukan pengujian secara simultan (uji F) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan uji F diperoleh nilai sig. sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Laba Bersih, Arus Kas Operasional, *Investment Opportunity Set*, dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Dividen Kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021” diterima.

Hal ini dapat diartikan bahwa jika sebuah perusahaan yang memperoleh laba bersih tinggi, aliran arus kas yang baik dan mencukupi, investasi yang menguntungkan, serta ukuran perusahaan yang tergolong besar, maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut mampu membagikan dividen yang tinggi kepada para

pemegang saham. Sebagai contoh PT Astra International Tbk. Berdasarkan hasil analisis dan olah data yang dilakukan penulis, perusahaan tersebut memiliki laba bersih tertinggi diantara perusahaan manufaktur yang ada dalam sampel penelitian penulis. Perusahaan tersebut juga memiliki arus kas yang baik dan sehat yang dapat dibuktikan kebenarannya dalam laporan arus kas. Arus kas perusahaan tersebut selalu bernilai positif dalam periode penelitian ini, sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki arus kas operasional yang baik dan sehat. Kemudian perusahaan tersebut banyak berinvestasi pada perusahaan-perusahaan lain yaitu PT Medikaloka Hermina Tbk, PT Bank Jasa Jakarta, Paxel dll. Perusahaan tersebut juga tergolong sebagai perusahaan dengan ukuran besar yang dapat dibuktikan dengan perhitungan rumus logaritma natural pada laporan keuangannya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa PT Astra International Tbk memiliki 4 variabel yang mendukung dalam penelitian ini. Sehingga perusahaan tersebut rutin membagikan dividen dengan jumlah yang selalu meningkat setiap periodenya. Berdasarkan riset yang dilakukan penulis bahwa PT Astra International Tbk rutin membagikan dividen setiap 6 bulan sekali yaitu pada bulan Juni dan Desember. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ifada et all (2014) yang menyatakan bahwa “Laba Bersih, Arus Kas Operasional, *Investment*

Opportunity Set, dan *Firm Size* berpengaruh terhadap Dividen Kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Laba Bersih, Arus Kas Operasional, *Investment Opportunity Set*, dan *Firm Size* terhadap Dividen Kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Laba Bersih berpengaruh terhadap Dividen Kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
2. Arus Kas Operasional berpengaruh terhadap Dividen Kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
3. *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap Dividen Kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
4. *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Dividen Kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
5. Secara simultan, variabel Laba Bersih, Arus Kas Operasional, *Investment Opportunity Set*, dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Dividen Kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,820 atau 82% sedangkan sisanya sebesar 18% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti bagi para peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Dalam menentukan tingkat pembagian dividen, sebaiknya dapat menambahkan faktor lainnya yang kemungkinan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap dividen kas. Sehingga dapat diketahui factor mana saja yang paling berpengaruh dalam upaya peningkatan pembagian dividen kas.
2. Sebaiknya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector industry. Sehingga dapat menggambarkan secara lebih luas mengenai pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasional, *Investment Opportunity Set*, dan *Firm Size* terhadap Dividen Kas apabila diterapkan perusahaan pada sektor lainnya.
3. Diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan data yang *up to date* / terbaru, sehingga dapat menggambarkan hasil yang semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- 123dok. (2012). *Investment Opportunity Set - Tinjauan Pustaka*. <https://123dok.com/article/investment-opportunity-set-tinjauan-pustaka.4yr38p7y>
- Anwar. (2015). *Pengaruh Laba Bersih, Harga Saham, Profitabilitas, Leverage, Serta Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*.
- Binus. (2022). *Memahami Konsep Firm Size/Ukuran Perusahaan – Accounting*. 22 November 2022. <https://accounting.binus.ac.id/2022/11/22/memahami-konsep-firm-size-ukuran-perusahaan/>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (M. Masykur (Ed.); 14th Ed.). Salemba Empat.
- Concept, S. Of F. A. (2008). *Statement Of Financial Accounting Concepts No. 1*. 48.
- Dermawan, R. W. (2000). Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Dengan Deviden Kas. *Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanegara*.
- Dyckman, T. R., Dukes, R. E., & Davis, C. J. (2000). *Akuntansi Intermediate*. Erlangga. http://catalog.uinsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7432
- Gaver, J.J. And Gaver, K. . (1993). Additional Evidence On The Association Between The Investment Opportunity Set And Corporate Financing, Dividend, And Compensation Policies. *Journal Of Accounting And Economics*, 125–150. [http://dx.doi.org/10.1016/0165-4101\(93\)90007-3](http://dx.doi.org/10.1016/0165-4101(93)90007-3)
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19* (Universitas Diponegoro (Ed.); Kelima).
- Harahap, R. K. (2007). *Hubungan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bej*. 51–72.
- Harmony. (2021). *Laporan Arus Kas Menggunakan Metode Langsung Dan Tidak Langsung*. 24 Februari 2021. <https://www.harmony.co.id/blog/laporan-arus-kas-menggunakan-metode-langsung-dan-tidak-langsung>
- Iai. (2015). Psak No.1. *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 01(01), 1–79. <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ed-psak-1.pdf>
- Idawati. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Manajemen*.
- Ifada Dan Kusumadewi. (2012). *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasional, Investment Opportunity Set Dan Firm Size Terhadap Dividen Kas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012)*. 1–17.
- Ifada, L. M., & Kusumadewi, N. (2014). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasional, Investment Opportunity Set Dan Firm Size Terhadap Dividen Kas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6 (2), 177–190.
- Jaya, A. (2012). Hubungan Laba Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas. *Akuntansi*, 03, 380–389.

- Jumiadi, A. G. (2015). *Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Tunai, Dan Likuiditas Terhadap Cash Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015*. 27–38.
- Jusuf, A. H. (2001). *Dasar-Dasar Akuntansi Manajemen* (Keenam). Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.
- Kusuma, H. (2005). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Publick Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Sinergi, Edisi Khusus On Finance*.
- Mulyono, B. (2009). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Insider Ownwership, Size Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2007. *Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro*.
- Myers, S. C. (1977). Determinants Of Corporate Borrowing. *Journal Of Financial Economics*, 5, 147–175.
- Primalia, D. (2021). *Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- R.Djoko, & Anggit, S. (2012). Analisis Pengaruh Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, Dan Return On Asset Terhadap Dividen Payout Ratio. *Management Universitas Diponegoro*, 1(1), 212–223.
- Rakhman, A., Brastoro, & Darvil. (2012). Pengaruh Arus Kas Operasional, Laba Bersih, Dan Cash Ratio Terhadap Dividen Kas Perusahaan-Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2010. *Jurnal Ekonomi*, 19(01).
- Rinjani, S., & Hasanah, U. (2019). *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2018)*. 3(2), 145–158.
- Rostanti And Sari. (2022). *Pengaruh Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. 7(1), 45–51.
- Samryn, L. . (2015). *Pengantar Akuntansi : Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya Dengan Perspektif Ifrs & Perbankan 2* (1st Ed.). Pt Raja Grafindo Persada.
- Sanjay Kallapur, M. A. T. (1999). The Association Between Investment Opportunity Set Proxies And Realized Growth. *Journal Of Business Finance And Accounting*, 26(3–4), 15.
- Siregar, A. R. (2008). *Perpustakaan Digital Implikasinya Terhadap Perpustakaan Di Indonesia*. [Http://Repository.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/1771](http://Repository.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/1771)
- Siunthel. (N.D.). *Investment Opportunity Set (Ios)*. 2014. Retrieved January 11, 2023, From [Https://Unthelbooks.Blogspot.Com/2014/12/Investment-Opportunity-Set-Ios.Html](https://Unthelbooks.Blogspot.Com/2014/12/Investment-Opportunity-Set-Ios.Html)
- Sjahrial, D. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, D., Purba, Djahotman, & Gunawan. (2012). *Akuntansi Manajemen* (2nd Ed.). Wacana Media.
- Smulowitz, S., Becerra, M., & Mayo, M. (2019). Racial Diversity And Its

- Asymmetry Within And Across Hierarchical Levels: The Effects On Financial Performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Soraya Dan Yusuf. (2004). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Asing Dan Non Asing Di Indonesia*. 08(01). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Subramanyam, John, & Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Buku 1 Edisi 10*. Salemba Empat. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=k.+r.+subramanyam+dan+john+j.+wild%2c%2c+2010&btnq=
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suherli, M. (2007). Pengaruh Profitability Dan Investment Opportunity Setterhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat. *Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 9–17.
- Sujianto. (2001). Analisis Variabel -Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2).
- Suliyanto. (2015). *Metode Penelitian Bisnis : Untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi* (A. Christian (Ed.)).
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi* (A. Christian (Ed.)). Andi.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi : Perekayasa Pelaporan Keuangan* (Bpfe).
- Suwito, E., & Herawati, A. (2005). *Analisa Laporan Keuangan*, (Keempat, C). Liberty.
- Tiocandra, R. (2015). Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya, Dan Quick Ratio Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jomfekon*, 2(1), 1–15. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-id-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Wahyuni, N. (2021). *Analisis Pengaruh Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1–3.
- Warren Carl S, A., Farahmita, A., Fess, P. E., Hendrawan, T., & Reeve, J. M. (2005). *Accounting : Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat. https://scholar.google.com/scholar?cluster=17984847165458370483&hl=en&as_sdt=2005&scioldt=2007
- Widyawati, H. (2011). *Akuntansi Keuangan Menengah 2* (2nd Ed.).
- Wirjolukito, A., Yanto, H., & Sandy. (2003). Faktor-Faktor Yang Merupakan Pertimbangan Dalam Keputusan Pembagian Dividen: Tinjauan Terhadap Teori Persinyalan Dividen Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Jakarta*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel

NO	KODE	EMITEN
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk
5	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
9	EKAD	Ekadharma International Tbk
10	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
17	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
19	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
20	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk
22	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
23	MDKI	Emdeki Utama Tbk
24	MYOR	Mayora Indah Tbk
25	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
26	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
27	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
28	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
29	SKLT	Sekar Laut Tbk
30	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
31	TRST	Trias Sentosa Tbk
32	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
33	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 2 Data Laba Bersih, Arus Kas Operasional, Investment Opportunity Set, Firm Size, dan Dividen Kas

N0	KODE	Laba bersih		
		2019	2020	2021
1	ALDO	56.314.630.899	50.564.693.566	75.859.019.550
2	ARNA	215.534.820.322	323.013.050.227	470.902.542.490
3	ASII	21.707.000.000.000	16.164.000.000.000	20.196.000.000.000
4	AUTO	739.672.000.000	2.245.000.000	611.348.000.000
5	BUDI	61.228.000.000	62.496.000.000	83.283.000.000
6	CPIN	3.634.620.000.000	3.842.083.000.000	3.620.961.000.000
7	DLTA	317.899.804.000	124.038.395.000	188.049.630.000
8	DVLA	221.783.249.000	162.072.984.000	146.725.628.000
9	EKAD	73.765.183.109	93.502.477.372	104.409.665.421
10	FASW	968.833.699.309	353.299.757.615	614.926.000.000
11	GOOD	416.859.403.048	259.412.261.010	424.826.659.580
12	HMSP	13.721.513.000.000	8.581.378.000.000	7.137.097.000.000
13	HOKI	103.723.228.652	38.043.800.534	12.804.501.815
14	HRTA	150.109.583.855	170.765.357.551	193.976.113.572
15	ICBP	5.038.789.000.000	6.586.907.000.000	6.388.477.000.000
16	IGAR	43.608.255.550	44.121.849.346	73.264.824.051
17	IMPC	103.701.431.423	125.060.624.062	210.038.447.571
18	INDF	4.908.172.000.000	6.455.632.000.000	7.642.197.000.000
19	INTP	1.835.305.000.000	1.806.337.000.000	1.788.496.000.000
20	JPFA	1.765.178.000.000	916.711.000.000	2.022.596.000.000
21	KLBF	2.506.764.572.075	2.733.259.864.596	3.183.621.310.043
22	MARK	88.002.544.533	144.026.946.166	392.150.710.841
23	MDKI	32.457.000.000	39.839.000.000	38.710.000.000
24	MYOR	1.987.755.412.096	2.060.631.850.945	1.186.598.590.767
25	PBID	222.899.129.000	371.602.077.000	410.247.556.000
26	ROTI	301.002.075.111	215.050.714.497	281.341.473.267
27	SCCO	315.228.170.984	237.881.695.219	141.557.860.849
28	SIDO	807.689.000.000	934.016.000.000	1.260.898.000.000
29	SKLT	44.988.552.441	42.521.324.247	84.524.776.901
30	SMGR	2.392.151.000.000	2.792.321.000.000	2.021.190.000.000
31	TRST	45.950.535.019	74.755.880.531	171.399.567.807
32	TSPC	554.263.001.029	787.803.135.441	823.767.936.791
33	UNVR	7.392.837.000.000	7.163.536.000.000	5.758.148.000.000

NO	KODE	Arus Kas Operasional		
		2019	2020	2021
1	ALDO	99.465.554.519	119.962.516.014	73.764.543.079
2	ARNA	368.988.791.699	419.903.184.489	499.071.136.681
3	ASII	19.175.000.000.000	37.683.000.000.000	38.252.000.000.000
4	AUTO	1.072.057.000.000	1.148.276.000.000	911.735.000.000
5	BUDI	271.140.000.000	193.682.000.000	233.809.000.000
6	CPIN	3.400.173.000.000	4.845.575.000.000	2.121.905.000.000
7	DLTA	274.364.533.000	246.905.899.000	335.398.629.000
8	DVLA	272.538.844.000	106.583.179.000	435.333.430.000
9	EKAD	115.559.223.533	231.776.954.118	45.430.315.257
10	FASW	1.116.219.495.805	454.884.704.433	171.116.000.000
11	GOOD	474.666.272.987	823.166.102.577	709.767.241.234
12	HMSP	17.145.967.000.000	11.953.039.000.000	10.302.406.000.000
13	HOKI	105.224.199.992	78.181.287.748	13.949.428.441
14	HRTA	- 224.887.295.509	- 646.779.056.291	- 398.559.548.486
15	ICBP	7.398.161.000.000	9.336.780.000.000	7.989.039.000.000
16	IGAR	115.933.827.245	76.495.883.364	58.598.795.292
17	IMPC	136.558.916.453	226.954.878.020	245.457.033.236
18	INDF	13.344.494.000.000	13.855.497.000.000	14.692.641.000.000
19	INTP	3.530.772.000.000	3.538.011.000.000	2.606.707.000.000
20	JPFA	1.891.217.000.000	4.099.440.000.000	701.246.000.000
21	KLBF	2.502.968.822.391	4.221.549.815.090	2.825.946.276.086
22	MARK	44.434.687.873	218.921.380.562	331.696.205.583
23	MDKI	40.998.000.000	62.326.000.000	29.843.000.000
24	MYOR	3.303.864.262.122	3.715.832.449.186	1.041.955.003.348
25	PBID	550.462.013.000	536.058.768.000	140.387.079.000
26	ROTI	479.788.528.325	486.591.578.118	643.601.152.274
27	SCCO	128.284.278.362	1.205.839.336.898	51.530.388.796
28	SIDO	836.914.000.000	1.035.754.000.000	1.199.317.000.000
29	SKLT	55.384.490.789	99.975.050.847	127.778.774.118
30	SMGR	5.608.931.000.000	7.221.257.000.000	6.688.789.000.000
31	TRST	112.801.524.233	321.690.860.465	73.192.518.985
32	TSPC	889.775.270.261	982.698.939.026	689.652.508.330
33	UNVR	8.669.069.000.000	8.363.993.000.000	7.902.091.000.000

NO	KODE	Investment Opportunity Set			LN(fixed asset)		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	ALDO	397.902.030.577	417.026.094.146	500.575.657.037	26,71	26,76	26,94
2	ARNA	823.281.846.612	787.175.384.681	792.572.481.446	27,44	27,39	27,40
3	ASII	222.900.000.000.000	205.895.000.000.000	207.049.000.000.000	33,04	32,96	32,96
4	AUTO	10.471.160.000.000	10.026.461.000.000	1.858.758.000.000	29,98	29,94	28,25
5	BUDI	1.858.758.000.000	1.721.467.000.000	1.672.941.000.000	28,25	28,17	28,15
6	CPIN	16.055.323.000.000	17.627.474.000.000	19.730.991.000.000	30,41	30,50	30,61
7	DLTA	133.178.639.000	121.749.057.000	134.328.633.000	25,61	25,53	25,62
8	DVLA	549.748.381.000	586.470.000.000	559.243.067.000	27,03	27,10	27,05
9	EKAD	481.712.071.117	529.485.962.288	521.791.323.105	26,90	27,00	26,98
10	FASW	8.110.231.750.363	8.748.877.666.198	9.047.228.000.000	29,72	29,80	29,83
11	GOOD	3.063.181.563.671	4.256.646.110.758	4.153.165.862.323	28,75	29,08	29,05
12	HMSP	9.205.791.000.000	8.582.392.000.000	11.767.323.000.000	29,85	29,78	30,10
13	HOKI	365.253.823.709	483.438.022.028	538.793.353.944	26,62	26,90	27,01
14	HRTA	115.754.441.010	160.850.114.374	177.557.682.546	25,47	25,80	25,90
15	ICBP	22.084.389.000.000	82.872.102.000.000	84.068.991.000.000	30,73	32,05	32,06
16	IGAR	171.020.984.229	156.128.097.545	144.920.165.361	25,87	25,77	25,70
17	IMPC	1.326.433.311.896	1.435.147.902.829	1.478.066.660.377	27,91	27,99	28,02
18	INDF	64.795.114.000.000	124.718.278.000.000	125.172.794.000.000	31,80	32,46	32,46
19	INTP	14.878.255.000.000	15.045.366.000.000	14.799.381.000.000	30,33	30,34	30,33
20	JPFA	13.777.747.000.000	14.206.622.000.000	14.428.503.000.000	30,25	30,28	30,30
21	KLBF	9.042.235.884.183	9.488.968.436.659	9.954.425.648.633	29,83	29,88	29,93
22	MARK	211.333.079.997	362.840.156.661	492.773.489.450	26,08	26,62	26,92
23	MDKI	626.891.000.000	651.025.000.000	642.825.000.000	27,16	27,20	27,19
24	MYOR	6.261.816.024.960	6.938.771.352.456	6.947.869.390.885	29,47	29,57	29,57
25	PBID	788.821.729.000	934.332.684.000	1.188.054.068.000	27,39	27,56	27,80
26	ROTI	2.807.672.800.513	2.902.549.342.517	2.909.227.212.336	28,66	28,70	28,70
27	SCCO	1.854.844.507.059	1.888.579.604.405	2.946.467.926.902	28,25	28,27	28,71
28	SIDO	1.820.663.000.000	1.797.435.000.000	1.824.263.000.000	28,23	28,22	28,23
29	SKLT	412.493.296.488	394.139.821.772	455.741.809.250	26,75	26,70	26,85
30	SMGR	63.148.536.000.000	62.441.640.000.000	61.234.005.000.000	31,78	31,77	31,75
31	TRST	2.954.525.037.917	2.886.217.289.831	2.814.588.302.672	28,71	28,69	28,67
32	TSPC	2.940.131.192.735	3.163.561.349.131	3.405.341.058.881	28,71	28,78	28,86
33	UNVR	12.119.037.000.000	11.706.272.000.000	11.426.324.000.000	30,13	30,09	30,07

NO	KODE	Firm Size			LN(total asset)		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	ALDO	925.114.449.507	953.551.967.212	1.210.809.442.028	27,55	27,58	27,82
2	ARNA	1.799.137.069.343	1.970.340.289.520	2.243.523.072.803	28,22	28,31	28,44
3	ASII	351.958.000.000.000	338.203.000.000.000	367.311.000.000.000	33,49	33,45	33,54
4	AUTO	16.015.709.000.000	15.180.094.000.000	16.947.148.000.000	30,40	30,35	30,46
5	BUDI	2.999.767.000.000	2.963.007.000.000	2.993.218.000.000	28,73	28,72	28,73
6	CPIN	29.353.041.000.000	31.159.291.000.000	35.446.051.000.000	31,01	31,07	31,20
7	DLTA	1.425.983.722.000	1.225.580.913.000	1.308.722.065.000	27,99	27,83	27,90
8	DVLA	1.829.960.714.000	1.986.711.872.000	2.085.904.980.000	28,24	28,32	28,37
9	EKAD	968.234.349.565	1.081.979.820.386	1.165.564.745.263	27,60	27,71	27,78
10	FASW	10.751.992.944.302	11.513.044.288.721	13.302.224.000.000	30,01	30,07	30,22
11	GOOD	5.063.067.672.414	6.570.969.641.033	6.766.602.280.143	29,25	29,51	29,54
12	HMSF	50.902.806.000.000	49.674.030.000.000	53.090.428.000.000	31,56	31,54	31,60
13	HOKI	848.676.035.300	906.924.214.166	989.119.315.334	27,47	27,53	27,62
14	HRTA	2.311.190.054.987	2.830.686.417.461	3.478.074.220.547	28,47	28,67	28,88
15	ICBP	38.709.314.000.000	103.588.325.000.000	118.066.628.000.000	31,29	32,27	32,40
16	IGAR	617.594.780.669	665.863.417.235	809.371.584.010	27,15	27,22	27,42
17	IMPC	2.501.132.856.219	2.697.100.062.756	2.861.498.208.364	28,55	28,62	28,68
18	INDF	96.198.559.000.000	163.136.516.000.000	179.356.193.000.000	32,20	32,73	32,82
19	INTP	27.707.749.000.000	27.344.672.000.000	26.136.114.000.000	30,95	30,94	30,89
20	JPFA	25.951.760.000.000	26.650.895.000.000	28.589.656.000.000	30,89	30,91	30,98
21	KLBF	20.264.726.862.584	22.564.300.317.374	25.666.635.156.271	30,64	30,75	30,88
22	MARK	441.254.067.741	719.726.855.599	1.078.458.868.349	26,81	27,30	27,71
23	MDKI	923.795.000.000	973.684.000.000	985.400.000.000	27,55	27,60	27,62
24	MYOR	19.037.918.806.473	19.777.500.514.550	19.917.653.265.528	30,58	30,62	30,62
25	PBID	2.338.919.728.000	2.421.301.079.000	2.801.186.958.000	28,48	28,52	28,66
26	ROTI	4.682.083.844.951	4.452.166.671.985	4.191.284.422.677	29,17	29,12	29,06
27	SCCO	4.400.655.628.146	3.743.659.818.718	4.698.864.127.234	29,11	28,95	29,18
28	SIDO	3.536.898.000.000	3.849.516.000.000	4.068.970.000.000	28,89	28,98	29,03
29	SKLT	790.845.543.826	773.863.042.440	889.125.250.792	27,40	27,37	27,51
30	SMGR	79.807.067.000.000	78.006.244.000.000	76.504.240.000.000	32,01	31,99	31,97
31	TRST	4.349.022.887.699	4.223.302.387.771	4.628.831.951.931	29,10	29,07	29,16
32	TSPC	8.372.769.580.743	9.104.657.533.366	9.644.326.662.784	29,76	29,84	29,90
33	UNVR	20.649.371.000.000	20.534.632.000.000	19.068.532.000	30,66	30,65	23,67

NO	KODE	Dividen Kas		
		2019	2020	2021
1	ALDO	1.210.000.000	1.204.787.320	1.626.420.150
2	ARNA	117.247.025.216	161.094.167.872	218.107.601.280
3	ASII	8.547.000.000.000	7.449.000.000.000	5.344.000.000.000
4	AUTO	265.085.000.000	202.429.000.000	127.723.000.000
5	BUDI	22.495.000.000	26.994.000.000	26.994.000.000
6	CPIN	1.934.964.000.000	1.328.238.000.000	1.836.576.000.000
7	DLTA	382.715.026.000	312.257.030.000	200.164.763.000
8	DVLA	119.618.582.000	119.840.000.000	125.440.000.000
9	EKAD	20.963.250.000	24.457.125.000	31.444.875.000
10	FASW	569.914.421.010	455.931.536.808	173.452.000.000
11	GOOD	125.452.864.947	206.628.248.148	131.923.972.638
12	HMSF	13.632.478.000.000	13.934.906.000.000	8.467.956.000.000
13	HOKI	26.140.929.100	28.635.668.400	9.677.752.680
14	HRTA	32.236.836.800	36.842.099.200	36.842.099.200
15	ICBP	1.597.681.000.000	2.507.310.000.000	2.507.310.000.000
16	IGAR	4.861.022.500	4.861.022.500	4.861.022.500
17	IMPC	48.335.000.000	48.335.000.000	29.001.000.000
18	INDF	1.501.453.000.000	2.440.959.000.000	2.440.959.000.000
19	INTP	2.024.677.000.000	2.668.893.000.000	1.840.616.000.000
20	JPFA	585.960.000.000	233.154.000.000	466.308.000.000
21	KLBF	1.218.753.174.860	1.218.753.174.861	1.312.442.519.080
22	MARK	26.600.002.170	26.600.002.170	57.000.004.650
23	MDKI	30.362.000.000	22.771.000.000	30.362.000.000
24	MYOR	648.402.292.025	670.760.991.750	1.162.652.385.700
25	PBID	93.750.000.000	110.625.000.000	187.500.000.000
26	ROTI	59.724.779.679	149.528.741.987	297.289.648.543
27	SCCO	71.954.190.000	102.791.700.000	61.675.020.000
28	SIDO	640.028.000.000	773.988.000.000	1.018.142.000.000
29	SKLT	5.594.998.050	9.324.996.750	9.324.996.750
30	SMGR	1.231.646.000.000	239.215.000.000	1.116.928.000.000
31	TRST	14.040.000.000	14.040.000.000	28.080.000.000
32	TSPC	180.000.000.000	225.000.000.000	360.197.286.000
33	UNVR	9.191.962.000.000	7.401.100.000.000	6.332.900.000.000

Lampiran 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_LabaBersih	99	21,53	30,71	26,8547	1,86606
LN_ArusKasOperasional	99	23,36	31,28	27,2585	1,83460
LN_IOS	99	25,47	33,04	28,6813	1,91997
LN_FirmSize	99	3,16	3,51	3,3809	,06030
LN_DividenKas	99	20,91	30,27	25,9418	2,21042
Valid N (listwise)	99				

Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,244	8,334		-,149	,882		
	LN_LabaBersih	,586	,118	,494	4,981	,000	,187	5,350
	LN_ArusKasOperasional	,503	,136	,418	3,690	,000	,144	6,962
	LN_IOS	,063	,112	,055	,564	,574	,194	5,150
	LN_FirmSize	-1,207	3,191	-,033	-,378	,706	,243	4,115

a. Dependent Variable: LN_DividenKas

Lampiran 5 Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,09724
Cases < Test Value	49
Cases >= Test Value	50
Total Cases	99
Number of Runs	54
Z	,708
Asymp. Sig. (2-tailed)	,479

a. Median

Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97937923
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,063
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,559 ^a	,312	,251	1,35760

a. Predictors: (Constant), IOSFirmSize, LabaBersihIOS, LabaBersih_Kuadrat, FirmSize_Kuadrat, ArusKasOperasional_Kuadrat, LabaBersihFirmSize, IOS_Kuadrat, ArusKasOperasionalFirmSize

b. Dependent Variable: U2t

Lampiran 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,244	8,334		-,149	,882		
	LN_LabaBersih	,586	,118	,494	4,981	,000	,187	5,350
	LN_ArusKasOperasional	,503	,136	,418	3,690	,000	,144	6,962
	LN_IOS	,063	,112	,055	,564	,574	,194	5,150
	LN_FirmSize	-1,207	3,191	-,033	-,378	,706	,243	4,115

a. Dependent Variable: LN_DividenKas

Lampiran 9 Hasil Uji T (Parsial)

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-1,244	8,334		-,149	,882		
	LN_LabaBersih	,586	,118	,494	4,981	,000	,187	5,350
	LN_ArusKasOperasional	,503	,136	,418	3,690	,000	,144	6,962
	LN_IOS	,063	,112	,055	,564	,574	,194	5,150
	LN_FirmSize	-1,207	3,191	-,033	-,378	,706	,243	4,115

a. Dependent Variable: LN_DividenKas

Lampiran 10 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	395,930	4	98,982	112,243	,000 ^b
	Residual	82,895	94	,882		
	Total	478,825	98			

a. Dependent Variable: LN_DividenKas

b. Predictors: (Constant), LN_FirmSize, LN_LabaBersih, LN_IOS, LN_ArusKasOperasional

Lampiran 11 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,909 ^a	,827	,820	,93907

a. Predictors: (Constant), LN_FirmSize, LN_LabaBersih, LN_IOS, LN_ArusKasOperasional

b. Dependent Variable: LN_DividenKas

Lampiran 12 Buku Bimbingan Tugas Akhir Dosen Pembimbing 1

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Nida Eko Fitriani Agustin
 NIM : 20030121
 Program Studi : D3 Akuntansi
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasional, Investasi Opportunity Set, dan Firm Size terhadap Dividen KAS pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021
 Pembimbing I : Bpk. Andri Widianto, S.E., M.Si.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	15/12 - 2022	Pengajuan judul TA	
2.	30/12 - 2022	ACC judul TA	
3.	10/02 - 2023	- Tata tulis - Logika x penurunan hipotesis - Metodologi penelitian (lengkapi kriteria uji semua uji)	
4.	21/02 - 2023	- Perumusan masalah - Tujuan penelitian - Logika x penurunan hipotesis - Metode Analisis data	
5.	23/02 - 2023	ACC proposal penelitian	
6.	02/05 - 2023	- Abstrak - Istilah asing cetak miring - Sumber di all BAB - Kriteria penerimaan sampel - Pembahasan	
7.	19/05 - 2023	ACC TA Step 4 <i>advisica</i> .	

Catatan: Konsultasi dengan Dosen Pembimbing masing-masing minimal 8 kali bimbingan.

Lampiran 13 Buku Bimbingan Tugas Akhir Dosen Pembimbing 2

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Nida Eka Fitriani Agustini
 NIM : 20030121
 Program Studi : D3 Akuntansi
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasional, Investment Opportunity Set, dan Firm Size terhadap Dividen KAS pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
 Pembimbing II : Ibu. Arifia Yasmir, S.E., M.Si, Ak. CA

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	30/12 - 2023	Pengajuan Judul TA	Ji
2.	30/12 - 2023	ACC Judul TA	Ji
3.	30/01 - 2023	Bimbingan proposal TA : - Revisi permasalahan dalam kerangka berpikir	Ji
4.	01/02 - 2023	ACC proposal TA lanjut TA BAB 1-3	Ji
5.	29/05 - 2023	Bimbingan TA 1 - Revisi lampiran - Kerapihan	Ji
6.	30/05 - 2023	ACC TA 1-5	Ji

Catatan: Konsultasi dengan Dosen Pembimbing masing-masing minimal 8 kali bimbingan.